

ANALISIS *INTERNET ACCESS* (*MOTIVATION ACCESS*, *MATERIAL ACCESS*, *SKILL ACCESS* DAN *USAGE ACCESS*) PADA UMKM KOTA BANDUNG TAHUN 2017

INTERNET ACCESS ANALYSIS (MOTIVATION ACCESS, MATERIAL ACCESS, SKILL ACCESS DAN USAGE ACCESS) ON BANDUNG CITY's SMEs in 2017

Muzafa Hafidz Bramudya¹, Lia Yuldinawati, S.T., M.M.²

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹muzafahafidz@student.telkomuniversity.ac.id, ²liayuldi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

UMKM di Indonesia harus menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana ini bertolak belakang dengan keadaan sekarang yaitu masyarakat Indonesia belum seluruhnya menggunakan internet sebagai sarana untuk menunjang bisnis mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan masyarakat Indonesia dalam penggunaan teknologi yang semakin canggih. Padahal dengan menggunakan internet, UMKM di Indonesia dapat mencari informasi, harga kompetitor, bahan baku murah, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *internet access* yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di Kota Bandung, dengan menggunakan empat sub variabel dari *internet access* yaitu *motivational access*, *material access*, *skill access*, dan *usage access*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari nilai tertinggi dari keempat sub variabel serta melihat seberapa besar hubungan dari keempat sub variabel *internet access* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji statistic deskriptif dan korelasi. Sampel ditetapkan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random smapling*, dengan menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan datanya, dan menggunakan IBM SPSS *Statistic 22 for windows* untuk menguji validitas, reliabilitas, korelasi serta mengolah data secara otomatis untuk mengetahui hasil antara sub variabel *internet acces*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa sub variabel *motivational access* memiliki nilai analisis tertinggi yaitu 81,92% dengan kategori baik dan diikuti oleh ketiga sub variabel lainnya secara beruntun yaitu, *usage access*, *skill access*, dan *material access*. Ketiga sub variabel tersebut mendapatka nilai diantaranya 81,72%, 77,88%, 75,44%, dan semuanya berkategori baik. Sehingga mendapatkan hasil bahwa *internet access* pada pelaku usaha UMKM Kota Bandung berada pada kategori baik. Selain itu hasil dari hubungan tiap – tiap sub variabel dimana hubungan antara *skill access* dan *usage access* memiliki hubungan tertinggi dengan nilai 0.576 dengan tingkat hubungan yang sedang, sedangkan hubungan *motivation access* dan *skill access* memiliki hubungan terendah dengan nilai 0.264 dengan tingkat hubungan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk meningkatkan kemampuan *internet access*, pelaku usaha UMKM perlu memperhatikan dan mengembangkan keempat faktor tersebut. Pertama dari faktor *material access* yang memiliki nilai analisis terendah. Selanjutnya memperbaiki dan mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada ketiga faktor yang lainnya.

Kata Kunci: Kewirausahaan, UMKM, Internet, *Internet Access*.

Abstract

MSMEs in Indonesia must face the ASEAN Economic Community (MEA), which is contrary to the current situation that the people of Indonesia have not used the internet as a means to support their business. This can be caused by the unpreparedness of Indonesian society in the use of increasingly sophisticated technology.

Whereas by using the internet, MSMEs in Indonesia can find information, price competitors, cheap raw materials, and others.

The purpose of this research is to know the ability of internet access owned by UMKM business actor in Bandung, using four sub variables from internet access that is motivational access, material access, skill access, and usage access.

This research uses quantitative method by using descriptive and correlation statistic test. The sample is set using probability sampling with simple random sampling technique, by spreading the questionnaire for data collection, and using IBM SPSS Statistic 22 for windows to test validity, reliability, correlation and automatic data processing to know the result between sub variable of internet access.

Based on the results of data processing, it can be seen that the sub variable of motivational access has the highest analysis value that is 81,92% with good category and followed by three sub variables lainnya in a row that is, usage access, skill access, and material access. The three sub-variables are 81,72%, 77,88%, 75,44%, and all of them are categorized well. So get the result that internet access on business actor SMEs Bandung is in good category. In addition, the results of the relationship of each sub-variable where the relationship between skill access and usage access has the highest correlation with the value of 0.576 with a moderate level of relationship, while the relationship of motivation access and skill access has the lowest relation with the value of 0.264 with a low level of relationship.

Based on the results of the research, to improve the ability of internet access, UMKM business actors need to pay attention and develop these four factors. First of the material access factors that have the lowest analysis value. Further improve and develop the ability to correct the deficiencies that exist in all three other factors.

Keywords: Entrepreneurship, SMEs, Internet, Internet Access.

1. Pendahuluan

UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. [1]

Perekonomian adalah salah satu kunci penilaian sukses atau tidaknya sebuah negara. Perekonomian pula yang menunjang kemakmuran rakyat di sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan selalu menjadi target setiap pemimpin negara. Setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi seluruh negara didata oleh sebuah perusahaan yang bernama World Economic Forum (WFE). [2]

Di Indonesia tersendiri, masyarakatnya masih kurang mengerti mengenai *technology readiness*. *Technology readiness* yang dimaksud adalah masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kesiapan dengan adanya teknologi yang terus berkembang. Contohnya orang tua yang memiliki *smartphone* hanya menggunakannya untuk berkomunikasi dan mengambil gambar saja, sedangkan tidak digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan internet seperti sosial media, *browsing*, dan lain-lain. [3]

Menurut laporan dari Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bandung, Priana Wira Saputra, mengatakan berdasarkan data yang diperoleh dari badan Pusat Statistik Kota Bandung, kota Bandung memiliki 300.000 UMKM. Dengan tingginya jumlah UMKM di kota Bandung, menimbulkan peluang pertumbuhan perekonomian bagi kota Bandung. [4]

Untuk meningkatkan kemampuan internet access terdapat beberapa factor untuk mengukur tingkat kemampuan dari penggunaannya, antara lain adalah, Motivasional access, material access, skill access dan usage access.

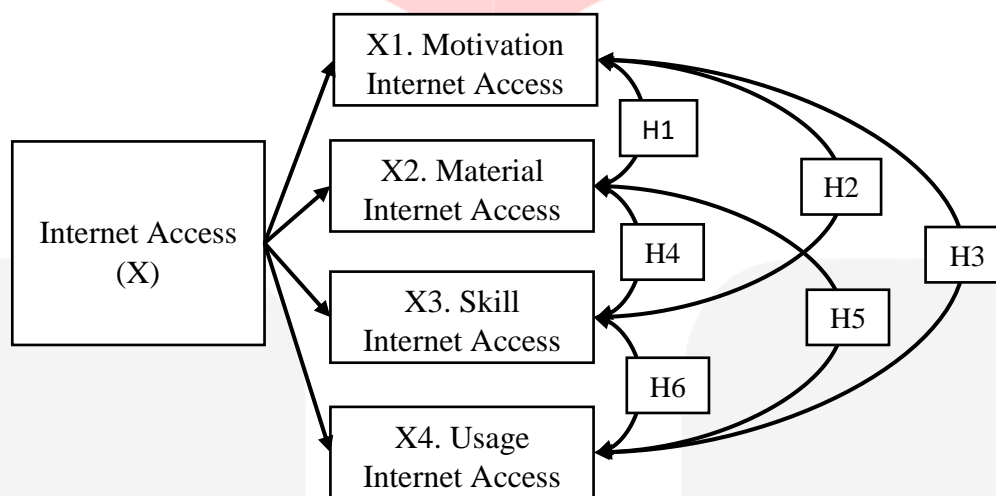
2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

Wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. [5]

Internet adalah sebuah jaringan besar yang menghubungkan jaringan-jaringan computer baik dari organisasi bisnis, organisasi pemerintahan, dan sekolah-sekolah dari belahan dunia secara langsung dan cepat. [6]

Internet access memiliki 4 sub variabel, yaitu *motivational access*, *material access*, *skills access*, dan *usage access*. Akses motivasi secara utama dibentuk oleh sikap terhadap teknologi. Sikap harus dipertimbangkan sebagai objek tertentu, sedangkan motivasi lebih dipertimbangkan sebagai tujuan tertentu. Seseorang harus memiliki kesempatan dan sarana untuk mengakses internet. Akses materi membutuhkan akses fisik atau koneksi internet, baik di rumah ataupun di tempat lain, biaya untuk *hardware*, *software*, dan jasa. Setelah mengadopsi sikap yang menguntungkan terhadap internet dan memperoleh koneksi fisik, seseorang harus memiliki keterampilan dalam menggunakan internet. Penggunaan internet sebagian besar didefinisikan dalam hal frekuensi, lama waktu penggunaan internet, atau jenis kegiatan yang dilakukan secara online.[7]



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber : Van Dijk (2015), data yang telah diolah

Terdapat empat indikator kriteria pengukuran *internet access* yaitu *Material Internet Access*, *Skill Internet Access*, *Motivational Internet Access*, dan *Usage Internet Access* seperti yang telah digambarkan pada gambar 2.1. Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini dilakukan analisa terhadap masing-masing kriteria *internet access* pada pelaku usaha UMKM untuk diketahui penggunaan *internet access*.

2.2 Metodologi

Populasi pada penelitian ini adalah pada UMKM kota Bandung 2014 yang berjumlah 4.984 UMKM. Penelitian ini menggunakan teknik sampling probability sampling. Menurut probability sampling adalah teknik sampling yang memungkinkan anggota-anggota dalam populasi mempunyai peluang dan probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai sampel. [8]

Untuk mengetahui deskriptif dari setiap responden mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini diperlukan pengukuran kuisioner. Masing-masing pertanyaan disertai dengan lima jawaban yang harus dipilih sesuai menurut responden.

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap jawaban item pertanyaan dari 370 responden. selanjutnya presentase dari nilai kumulatif tersebut dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.

2. Jumlah responden adalah 370 orang, dengan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan nilai skala terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $370 \times 5 = 1850$, dan jumlah kumulatif terkecil = $370 \times 1 = 370$.
3. Adapun nilai presentase terkecil = $(370 : 1850) \times 100\% = 20\%$. Kategori nilai rentan untuk setiap pernyataan ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rentang} = \frac{(\text{nilai presentasi maksimum} - \text{nilai presentasi minimum})}{\text{jumlah titik skala}}$$

$$\text{Nilai Rentang} = \frac{(100\% - 20\%)}{5}$$

$$\text{Nilai Rentang} = 16\%$$

Sehingga diperoleh penilaian presentase seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kategori Penilaian

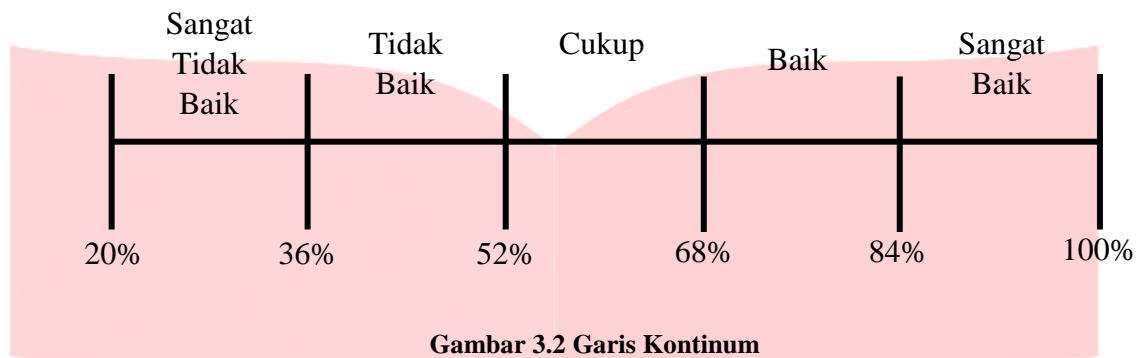
No	Presentase	Kategori Penilaian
1	20% - 36%	Sangat Tidak Baik
2	>36% - 52%	Tidak Baik
3	>52% - 68%	Cukup
4	>68% - 84%	Baik
5	>84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Perhitungan skor total indikator, rata-rata skor variabel, presentase indikator variabel, dan rata-rata presentase adalah sebagai berikut:

1. Skor total indikator variabel
Skor total indikator variabel = (Jumlah responden yang menjawab sangat setuju x 5) + (Jumlah responden yang menjawab setuju x 4) + (Jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju x 1).
2. Rata-rata skor variabel
Rata-rata skor variabel = (Jumlah skor total indikator variabel) / (Jumlah indikator variabel).
3. Presentase indikator variabel
Presentase skor variabel = (Jumlah skor total indikator variabel) / (skor ideal).
4. Rata-rata presentase variabel
Presentase indikator variabel = (Jumlah presentase indikator variabel x 100%) x (Jumlah indikator variabel).

Untuk menentukan kategori dari hasil total skor setiap variabel, digunakan dari kontinum seperti berikut:



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: Natasya Aprineta Nastiti (2017), data yang telah diolah

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode bivariat. Uji bivariat (uji t) menunjukkan seberapa jauh hubungan variabel bebas (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) secara bivariat. Uji t ditentukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = \rho_1 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *motivational access* dan *material access*.
 $H_1 = \rho_1 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *motivational access* dan *material access*.
- b. $H_0 = \rho_2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *motivational access* dan *skill access*.
 $H_0 = \rho_2 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *motivational access* dan *skill access*.
- c. $H_0 = \rho_3 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *motivational access* dan *usage access*.
 $H_0 = \rho_3 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *motivational access* dan *usage access*.
- d. $H_0 = \rho_4 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *material access* dan *skill access*.
 $H_0 = \rho_4 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *material access* dan *skill access*.
- e. $H_0 = \rho_5 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *material access* dan *usage access*.
 $H_0 = \rho_5 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *material access* dan *usage access*.
- f. $H_0 = \rho_6 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *skill access* dan *usage access*.
 $H_0 = \rho_6 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *skill access* dan *usage access*.

Pada skripsi ini akan digunakan uji *Pearson Correlation*. Pengujian akan menggunakan SPSS. Nilai t tabel diperoleh dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$; maka terima H_0 atau tolak H_1 .
- b. Apa bila probabilitas signifikansi $> 0,05$; maka tolak H_0 atau terima H_1 .

Untuk mengetahui kuat dan lemahnya koefisien korelasi, penulis menggunakan batasan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 231)

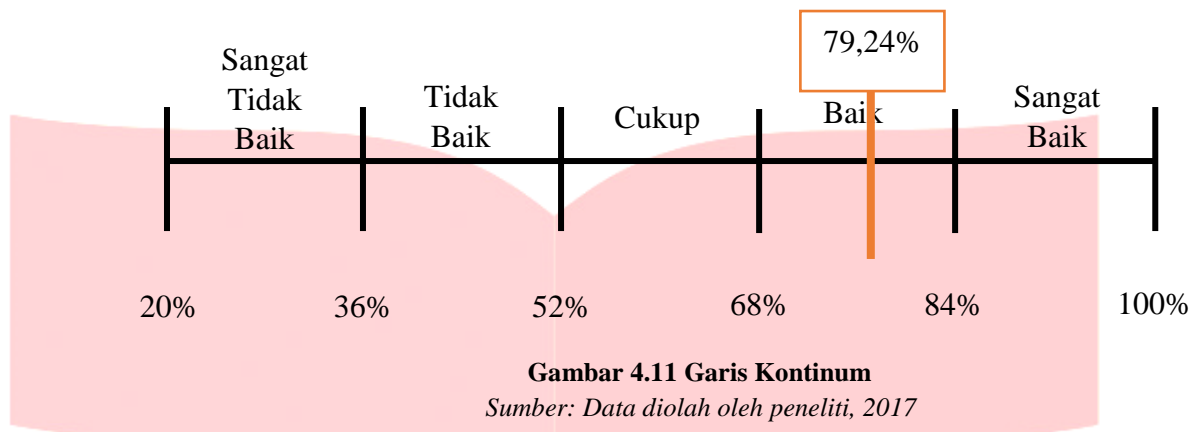
3. Pembahasan

Pengukuran kemampuan internet access dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif terhadap 4 (empat) sub variabel yaitu *motivational access*, *material access*, *skill access*, dan *usage access* yang mana hasilnya menggambarkan tingkat kemampuan internet access dari Pelaku usaha UMKM di wilayah Bandung. Pengujian ini dilakukan terhadap 370 orang responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 70%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan memiliki persentase sebesar 30%. Masing-masing pelaku usaha UMKM memiliki usahanya masing-masing, diantaranya yaitu busana pada presentase 51%, kuliner pada presentase 27%, kerajinan tangan pada presentase 13%, dan jasa pada presentase 9%. Berdasarkan lama penggunaan internet, para pelaku usaha UMKM telah menggunakan internet selama lebih dari 2 tahun dengan presentase sebesar 85%, sedangkan yang baru menggunakan internet selama 2 tahun terakhir memiliki presentase sebesar 15%. Mayoritas responden menggunakan internet di tempat usaha yaitu dengan presentase 43%, lalu disusul dengan penggunaan internet di rumah yaitu pada presentase 31%, ada juga yang menggunakan internet di café yang memiliki presentase 17%, dan lain-lainnya (contoh: tempat umum seperti taman) pada presentase 9%. Perangkat yang digunakan oleh para pelaku usaha UMKM terdiri dari *smartphone* pada presentase 48%, lalu ada laptop dengan presentase 35%, disusul tablet dengan presentase 14%, dan computer personal dengan presentase 3%. Terakhir, media *online* yang digunakan oleh para pelaku usaha diantaranya adalah media social dengan presentase 69%, *e-mail* dengan presentase 22%, dan *blog* dengan presentase 9%. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang disebar. Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya melakukan pengujian validitas dan reabilitas guna memperkuat penelitian. Untuk analisis deskriptif pada garis kontinum didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.6 Rata – rata persentase skor

No	Sub Variabel	Rata-rata Skor
1	<i>Motivational Access</i>	81,92%
2	<i>Material Access</i>	75,44%
3	<i>Skills Access</i>	77,88%
4	<i>Usage Access</i>	81,72%
Total		316,96%
Rata-rata Persentase		79,24%

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017



Gambar 4.11 Garis Kontinum

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, rata-rata dari *Motivational Access* adalah 81,92%, rata-rata *Material Access* adalah 75,44%, rata-rata *Skills Access* adalah 77,88%, dan rata-rata *Usage Access* adalah 81,72%. Rata-rata dari keempat sub variabel tersebut adalah 79,24%. Pada gambar 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor *internet access* berada pada kategori “Baik” dengan persentase 79,24%. Maka dari hasil rata-rata ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai *internet access* terkait dengan pemanfaatan *internet access* dalam membangun usaha. *Motivational access* menempati urutan pertama dalam tabel persentase rata-rata skor penelitian dengan persentase 81,92%. Dalam van Dijk (2015) menyatakan bahwa faktor *motivational* dibentuk oleh sikap seseorang terhadap teknologi internet. Sikap dapat diartikan sebagai objek spesifik sedangkan motivasi lebih dianggap sebagai tujuan spesifik. Selain itu menurut Van Dijk (2005) dalam Van Deursen & Van Dijk (2015) sikap negatif terhadap teknologi seperti kecemasan komputer telah terbukti menurunkan akses ke internet. Dengan meningkatkan *motivational access* terdapat kemungkinan untuk peningkatan *material access*, *skill access* dan *usage access* (Van Deursen & Van Dijk, 2015). Hal ini sesuai dengan hasil responden yang menunjukkan kategori penilaian “Baik”. Dimana para pelaku usaha UMKM memiliki motivasi dan ketertarikan untuk menggunakan internet untuk menunjang kemajuan bisnisnya. *Usage Access* menempati urutan kedua dalam tabel persentase rata-rata skor pada penelitian dengan persentase 81,72%. Menurut Van Deursen & Van Dijk (2015) pengalaman menggunakan internet mempunyai efek yang kecil terhadap *usage access*, pengguna internet mungkin akan tetap berpegang pada kebiasaan dan aplikasi favorit mereka. J.A.G.M van Dijk (2012) menyatakan bahwa orang-orang dengan pendidikan rendah menggunakan internet lebih untuk hiburan (*entertainment application*) daripada untuk penggunaan serius (*serious application*) sedangkan orang-orang dengan pendidikan tinggi cenderung menggunakan internet untuk penggunaan serius yang memberikan efek positif terhadap modal dan sumber daya (pekerjaan, karir, ilmu, partisipasi sosial, dan lain-lain) daripada untuk hiburan. Dengan demikian, hasil dari analisa peneliti menunjukkan keterkaitan dimana para pelaku usaha menggunakan internet untuk keberlangsungan bisnisnya, seperti menggunakan media sosial, *e-mail*, serta blog untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan pelanggan maupun sesama pelaku usaha UMKM. *Skill Access* menempati urutan ketiga dalam persentase rata-rata skor pada penelitian dengan persentase 77,88%. Dalam J.A.G.M. Van Dijk (2006) menyatakan bahwa seseorang belajar lebih banyak mengenai *skills* ini dengan cara latihan melalui beberapa uji coba *trial and error* daripada melalui edukasi formal. Selain itu Van Dijk dan Van Deurseun (2015) menyatakan tuntutan dari lingkungan sosial dan juga berbagai tugas dan pekerjaan yang diberikan dari lingkungan kerja dapat membuat pengalaman pengguna internet tersebut dapat memacu seseorang dalam meningkatkan *skill*. Menurut Van Deursen & Van Dijk, (2015) *skill access* juga terdiri dari keterampilan operasional, yaitu keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi internet, keterampilan formal, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan navigasi struktur hyperlink internet, keterampilan informasi, yaitu, kemahiran untuk mencari informasi, dan keterampilan strategis, yang membayangkan pencapaian solusi dengan cara yang paling optimal dan efisien. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil responden yang menyatakan bahwa para pelaku usaha UMKM mayoritas telah menggunakan internet lebih dari 2 tahun dengan presentase sebesar 85%, dapat dikatakan bahwa responden telah memiliki pengalaman lebih dari cukup dalam penggunaan internet.

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis korelasi secara bivariat. Berdasarkan analisis kekuatan hubungan atau korelasi antar sub variabel didapatkan hasil berikut:

- a. *Motivation Access Dan Material Access* : Cukup
- b. *Motivation Access Dan Skill Access* : Rendah
- c. *Motivation Access Dan Usage Access* : Rendah
- d. *Material Access Dan Skill Access* : Rendah
- e. *Material Access Dan Usage Access* : Rendah
- f. *Skill Access Dan Usage Access* : Cukup

Tabel 4.13 Analisis Korelasi Internet Access

No	Korelasi	Nilai Signifikansi
1	<i>Motivation Access Dan Material Access</i>	0.476
2	<i>Motivation Access Dan Skill Access</i>	0.264
3	<i>Motivation Access Dan Usage Access</i>	0.280
4	<i>Material Access Dan Skill Access</i>	0.386
5	<i>Material Access Dan Usage Access</i>	0.327
6	<i>Skill Access Dan Usage Access</i>	0.576

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, signifikansi korelasi antara *Motivation Access* dan *Material Access* adalah sebesar 0,476 yang berarti kedua sub variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan yang sedang. Untuk memiliki *material access*, seseorang harus memiliki motivasi untuk mengakses internet. Dengan adanya motivasi untuk mengakses internet, maka seseorang akan memotivasi dirinya untuk mendapatkan material yang dibutuhkan dalam mengakses internet. Menurut Van Dijk (2005) dalam Ghobadi (2013) mengatakan bahwa *material access* akan tumbuh dengan motivasi untuk mempelajari TIK.

Signifikansi korelasi dari *Motivation Access* dan *Skill Access* adalah 0,264 yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa skill dalam menggunakan internet hanya memiliki pengaruh yang lemah terhadap motivasi seseorang, dan sebaliknya pun seperti itu.

Motivation Access dan *Usage Access* memiliki tingkat kekuatan hubungan yang rendah dengan nilai signifikansi 0,280 yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan yang rendah.

Nilai korelasi *Material Access* dan *Skill Access* adalah 0,386 yang dimana kedua sub variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan yang rendah. Menurut van Dijk (2012) walaupun seseorang telah memiliki material untuk mengakses internet, hal tersebut tidak serta merta dapat meningkatkan *skills* orang tersebut.

Nilai signifikansi dari *Material Access* dan *Usage Access* adalah 0.327 dengan tingkat hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki *material access* yang memadai, orang tersebut belum tentu dapat menggunakan internet dengan maksimal untuk keberlangsungan usahanya.

Skill Access dan *Usage Access* memiliki nilai signifikansi 0,576 dengan tingkat hubungan sedang. Menurut Ghobadi (2013) *skills* dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Ketika seseorang memiliki *internet skill* yang baik, maka orang tersebut dapat mengaplikasikan internet dan menggunakannya dalam kegiatan sehari – hari serta menjadi pengguna aktif internet.

4. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur serta mengetahui bagaimana kemampuan *internet access* yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM di Kota Bandung dengan menggunakan sub variabel dari *internet access* yaitu *Material Access*, *Skills Access*, *Motivation Access*, dan *Usage Access*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Aspek Praktisi

Bagi para pelaku UMKM di Kota Bandung, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai *internet access*, maka saran yang diberikan adalah:

1. Untuk sub variabel yang memiliki nilai analisis terendah yaitu *material access*, yang mana nilai pernyataan terendah terdapat pada pernyataan “ Saya biasa menggunakan *smartphone* lebih dari 1 dalam beraktivitas sehari – hari “, peneliti mengharapkan pada pelaku usaha UMKM untuk menggunakan lebih dari 1 *smartphone* dengan tujuan untuk memisahkan fungsi *smartphone* itu sendiri menjadi *smartphone* yang digunakan untuk keperluan bisnis dan *smartphone* yang digunakan untuk keperluan pribadi.
2. Pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Bandung harus lebih meningkatkan *skill* atau keahlian untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Karena dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *skill* berada pada peringkat ketiga. Menurut penulis, *skill* merupakan hal yang paling penting, karena ketika *skill* seorang pelaku usaha berada pada tingkatan tertinggi maka pelaku usaha tersebut akan cenderung dapat menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam menjalankan usahanya, seperti menyiapkan *material access* yang diperlukan, menguatkan *motivation access* yang diperlukan untuk mengakses internet, dan juga *usage access* yang dihasilkan akan maksimal.

2. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan objek serta fenomena yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan. Serta disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai dampak atau pengaruh penggunaan *internet access* terhadap kesejahteraan bisnis, kompetensi dalam bisnis, dan produktivitas dalam berbisnis.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. [online]. Tersedia: http://www.depkop.go.id/attachments/article/129/259_KRITERIA_UU_UMK_M_Nomor_20_Tahun_2008.pdf [21 September 2015].
- [2] Kementerian Keuangan. (2015). Peran Penting UKM Dorong Perekonomian Indonesia: Kementerian Keuangan Republik Indonesia [online]. Tersedia: <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/peran-penting-ukm-dorong-perekonomian-indonesia> [15 Mei 2017].
- [3] Djik, Jan A.GM. (2012). *The Evolution of the Digital Divide : The Digital Divide turn to Inequality of Skills and Usage*.
- [4] Priana Wira Saputra. (2017). *Bandung Miliki 300 Ribu UMKM* [online]. Tersedia: <http://www.jabarprov.go.id/index.php/news/22387/2017/04/08/Bandung-Miliki-300-Ribu-UMKM> [10 Desember 2017].
- [5] Suryana. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Selemba Empat
- [6] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. [online]. Tersedia: http://www.depkop.go.id/attachments/article/129/259_KRITERIA_UU_UMK_M_Nomor_20_Tahun_2008.pdf. [21 September 2015].
- [7] Rachman, Aulia Ramadhania. (2016). *Analisis Keterampilan Pengguna Internet Menggunakan Medium-Related Skills dan Content-Related Skills pada Anggota IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)*. Skripsi Universitas Telkom Bandung.
- [8] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Adita.